



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENERAPAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) DENGAN KEJADIAN RESIKO JATUH

THE EFFECT OF NURSE'S KNOWLEDGE, ATTITUDE AND APPLICATION ABOUT PATIENT SAFETY WITH FALL RISK INCIDENTS

Hilda Hijrianti¹, Ida Faridah², A.Y.G Wibisno³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Dosen Universitas Yatsi Madani

Korespondensi penulis: hildahijrianti14@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a system that provides services to patients so that patients feel safe such as identification, the learning process from incidents and the process of preventing injuries due to errors and follow-up, and real actions, risk analysis and patient incidents, assessment and risk management related to reporting. . Solutions to minimize risk also prevent injury due to employee negligence in taking actions that should not be taken. The purpose of this study is To determine the effect of the level of knowledge, attitude, and application of nurses on patient safety with the incidence of fall risk. Research Design is quasi-experimental (Pre and Post Test Without Control). Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. From the results of the intervention to 50 respondents, the average pre-test and post-test values in the study of the influence of the level of knowledge, attitudes and applications of nurses on patient safety (patient safety) with the incidence of falling risk can be concluded that the value (p-Value 0.230>0,05). Shows that there is no significant effect of the influence of the level of knowledge and application of patient safety with the incidence of fall risk. And the value (p-Value 0.000<0,05). Shows that there is a significant effect of the influence of nurses' attitudes on the incidence of fall risk.

Keywords: Knowledge, Attitude, Application, Patient Safety, Fall Risk Incident

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan pada pasien agar pasien merasa aman seperti identifikasi, proses pembelajaran dari insiden dan proses pencegahan cedera akibat kesalahan dan tindak lanjut, dan tindakan nyata, analisis risiko dan insiden pasien, penilaian serta manajemen risiko terkait pelapor. Solusi untuk meminimalkan risiko juga mencegah cedera akibat kelalaian pegawai dalam mengambil tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien (patient safety) dengan kejadian resiko jatuh. Desain Penelitian ini adalah quasi eksperimen (Pre and Post Test Without Control). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariate. Dari hasil intervensi terhadap 50 responden di dapatkan nilai rata-rata pre test dan post test pada penelitian pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien (patient safety) dengan kejadiann resiko jatuh dapat disimpulkan bahwa nilai (p-Value 0,230>0,05). Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kejadian Resiko Jatuh. Dan nilai (p-Value 0,000<0,05). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Sikap Perawat Dengan Kejadian Resiko Jatuh.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penerapan, Keselamatan Pasien, Kejadian Resiko Jatuh

LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan bagian penting pada pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien terdiri dari kerumitan kerangka layanan medis dan perluasan cedera di rumah sakit. Keselamatan/keamanan pasien juga berperan tinggi dalam mencegah serta mengurangi bahaya, kesalahan, juga luka yang dapat terjadi selama proses siklus pelayanan (WHO, 2017) (Galleryzki et al, 2021). Keselamatan pasien menjadi masalah yang semakin menjadi perhatian di seluruh dunia. Ini diartikan sebagai penghindaran dan pencegahan cedera pasien atau kejadian buruk yang dapat terjadi selama pemberian asuhan perawatan. Laporan sistem kesehatan yang lebih aman (1999) oleh *Institute Of Medicine (IOM)*, keselamatan pasien telah menjadi salah satu prioritas dari banyak sistem perawatan kesehatan. Dari penyebab kesalahan yang terkenal dalam organisasi yang dapat menyebabkan efek samping adalah kurangnya komunikasi, kurangnya mengikuti prosedur keselamatan, pengawasan yang tidak memadai, jumlah staf yang tidak mencukupi, beban kerja yang berlebihan serta kelelahan penyedia layanan kesehatan. Budaya keselamatan adalah nilai-nilai bersama, sikap, persepsi, dan cara berperilaku di antara individu-individu dalam organisasi yang menentukan komitmen semua anggota untuk bertindak untuk memperbaiki kerugian pasien yang dapat terjadi selama pemberian perawatan (Asem et al, 2019).

Institute of Medicine (IOM) (Kohn, Corrigan & Donaldson, 2000) mengungkap pentingnya keselamatan pasien dalam perawatan kesehatan, memulai gerakan di seluruh dunia untuk memberikan perawatan yang berkualitas kepada semua pasien. Namun, insiden perawatan pasien yang buruk berlanjut secara global dengan pertanyaan layanan kesehatan utama yang terus menyoroiti kegagalan besar. Bukan hanya kegagalan besar yang kita butuhkan waspada, tetapi juga meningkatnya insiden kesalahan di rumah sakit (Murray, 2021).

Penerapan tingkat keamanan dan kesehatan pasien di rumah sakit yang dilaksanakan dengan benar akan mengutamakan jasa yang mengutamakan keamanan dan mutu yang terbaik akan berdampak besar. Khususnya bagi warga, mereka akan memperoleh jasa yang optimal, sejahtera dan memuaskan. Klinik medis akan mendapatkan keunggulan untuk mencapai jasa kriteria nasional bahkan internasional. Selanjutnya, diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh klinik medis. Perawat serta pegawai kesehatan yang lain juga diperlukan mampu meningkatkan nilai-nilai baru khususnya dalam pelaksanaan *patient safety*. Penerapan keamanan pasien berdampak positif terhadap jasa kesehatan di rumah sakit, dan efektifitas pelaksanaan kenaikan keamanan pasien di rumah sakit memangkas kelalaian dalam memberikan asuhan keperawatan dan asuhan di rumah sakit (Nur et al, 2021).

Peran perawat adalah untuk menjaga keselamatan pasien dan mencegah bahaya selama pemberian perawatan baik dalam pengaturan perawatan jangka pendek dan jangka panjang. Perawat diharapkan untuk mematuhi strategi organisasi untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko melalui penilaian pasien, perencanaan perawatan, pemantauan dan kegiatan pengawasan, pemeriksaan ulang, menawarkan bantuan, dan berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan lainnya. Selain kebijakan yang jelas, kepemimpinan, inisiatif keselamatan yang didorong oleh penelitian, pelatihan staf kesehatan, dan partisipasi pasien, kepatuhan perawat terhadap prinsip-prinsip keselamatan pasien diperlukan untuk keberhasilan intervensi yang ditujukan untuk pencegahan kesalahan praktik dan untuk mencapai sistem perawatan kesehatan yang berkelanjutan dan lebih aman (Vaismoradi et al, 2020).

Pengetahuan atau wawasan merupakan tuntutan utama pada perilaku pegawai. Pegawai yang cuma menggunakan pengetahuannya secara hemat akan ketinggalan performa kerja dari pada dengan pegawai yang tetap meningkatkan pengetahuan barunya. Pengetahuan adalah kemampuan individu yang berada di wilayah intelektual yang dapat dibesarkan melalui proses pendidikan belajar (Hernawati, 2021).

Pengetahuan petugas kesehatan tentang Sasaran Keamanan dan kesehatan (keselamatan) Pasien terdiri dari identifikasi pasien yang akurat, pengembangan bicara yang baik, pengembangan keamanan obat yang perlu diawasi, ketepatan letak yang benar, tata cara yang benar, serta operasi pasien yang tepat, penurunan resiko infeksi terpaut jasa kesehatan, mengurangi risiko pasien jatuh. Tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat wajib mencekal tentang Sasaran Keselamatan Pasien (Banjarnahor 2021).

Sikap menanamkan pikiran, pandangan dan gejala psikologis sebagainya yang merupakan berbagai respon tertutup akan suatu dorongan atau tujuan. Bagian dari unsur sosio-psikologis merupakan konsep penting dalam perbuatan yang mengarah mempersepsikan dan bekerja. Dorongan atau objek yang menyangkut wawasan dan emosi adalah pemahaman tentang sikap, seperti baik dan tidak baik, setuju dan tidak setuju, senang dan tidak senang, dan lain-lain (Simas et al, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat secara luas dan serius. Kelalaian tenaga kesehatan juga dikarenakan oleh faktor sistem dan faktor manusia. *National Patient Safety Agency* 2017 menyatakan bahwa pada periode Januari-Desember 2016 jumlah insiden *patient safety* yang mengungkapkan dari Inggris adalah 1.879.822 insiden. Jumlah insiden keselamatan pasien periode Januari-Desember 2013 sebesar 2.769 insiden menurut Kementerian Kesehatan Malaysia. Serta di Indonesia pada kurun tahun 2006-2011 Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan terdapat 877 (KTD) Kejadian Tak Diharapkan (Galleryzki et al, 2021).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan, 134 juta insiden cedera terjadi di negara berpenghasilan rendah-menengah setiap tahun, di mana angka kematiannya 2,6 juta tetapi 50% cedera merupakan cedera yang

dapat dicegah (WHO, 2017). WHO (*World Health Organization*) melaporkan terjadi pada saat pembedahan (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kejadian infeksi (HAIS) (12,2%). KKP-RS (*Hospital Patient Safety Committee*) melaporkan insiden keselamatan pasien di Indonesia periode Januari-April 2011, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan, pada bulan Januari sebanyak 0% dan terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 26,76% pada bulan April dengan total insiden terbanyak adalah kesalahan tindakan atau prosedur dan obat masing-masing 9,26%. Selain itu, berdasarkan jenis kejadian dilaporkan sebanyak (18,53%) Kejadian Nyaris Cedera (KNC) lebih tinggi dari Kejadian Tidak Terduga (KTD) (14,41%) dan dilaporkan 2,6% dari kejadian tersebut menyebabkan kematian (Galleryzki et al, 2021).

Kementerian Kesehatan tahun 2018 di Indonesia melaporkan insiden keselamatan pasien pada tahun 2015 terdapat (189) insiden dari (289) laporan, terdapat (588) pada tahun 2016 insiden dari (668) laporan, dan pada tahun 2017 terdapat (1647) laporan insiden (Kemenkes, 2018). Di Indonesia laporan IKP (Insiden Keselamatan Pasien) berdasarkan kepemilikan rumah sakit pada tahun 2010 pada kuartal ketiga menemukan rumah sakit swasta memiliki presentase yang lebih rendah (12%) dibandingkan pemerintah daerah sebesar (16%) (Simas et al, 2022).

Angka kejadian terjadinya insiden jatuh pada pasien di Indonesia pada tahun 2021 memasuki urutan 3 besar dengan 34 kasus (14%) insiden jatuh yang terjadi dirumah sakit Indonesia. Data di atas menunjukkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) masih terjadi di setiap rumah sakit baik skala Nasional maupun Internasional. Pelaporan insiden KTD sejak September 2006-2011 menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) mencapai 249 kasus dan KNC sebanyak 283 kasus (Astuti et al. 2021).

KAJIAN TEORITIS

Keselamatan pasien

Keselamatan Pasien merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan pada pasien agar pasien merasa aman seperti identifikasi, proses pembelajaran dari insiden dan proses pencegahan cedera akibat kesalahan dan tindak lanjut, dan tindakan nyata, analisis risiko dan insiden pasien, penilaian serta manajemen risiko terkait pelapor. Solusi untuk meminimalkan risiko juga mencegah cedera akibat kelalaian pegawai dalam mengambil tindakan yang tidak seharusnya dilakukan (Permenkes RI No. 11 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, pengetahuan, perilaku, sikap, komunikasi, komitmen, kualitas kerja, jabatan yang dipegang, kompensasi, beban kerja, kepuasan kerja dan lain-lai merupakan (Simas et al, 2022).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dapat mengubah tindakan seseorang, sebab pengetahuan merupakan landasan untuk mengambil suatu tindakan yang benar. Semakin banyak pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kinerja seseorang dalam bekerja (Hernawati,2021). Pengetahuan dari perawat dapat diartikan sebagai hasil dari mengetahui dari perawat tentang penerapan keselamatan pasien, pemahaman penerapan keselamatan pasien. Pengetahuan akan membentuk keyakinan yang kemudian akan mempersepsikan realitas, memberikan landasan pengambilan keputusan serta menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (Ummi Kalsum, Asriwati 2022).

Sikap

Sikap merupakan ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak sukanya kepada suatu objek. Respon seseorang terhadap stimulus objek tertentu yang mempengaruhi pendapat dan faktor psikologis serta emosi seseorang (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Ada 4 level sikap yaitu menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab disebut sebagai sikap (Simas et al, 2022). Sikap meliputi perasaan positif atau negatif yang dirasakan seseorang atau keadaan mental seseorang yang selalu dipersiapkan, dipelajari dan diatur yang dapat memberikan pengaruh khusus terhadap respon seseorang terhadap objek, keadaan dan orang lain. Sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan proses pengambilan keputusan yang beralasan dan hasil pertimbangan tersebut dipengaruhi oleh niat individu tersebut. (Hernawati, 2021).

Insiden Jatuh

Jatuh didefinisikan sebagai kejadian tak terduga yang mengakibatkan peserta secara tidak sengaja jatuh ke tanah, lantai atau tingkat yang lebih rendah lainnya Jatuh adalah penyebab kecacatan yang signifikan, kehilangan kemandirian dan penurunan kualitas hidup(Pelicioni et al. 2019). Risiko jatuh adalah suatu kejadian yang dikabarkan oleh pasien atau keluarga yang melihat kejadian itu, yang menyebabkan seseorang tiba-tiba berbaring, duduk di lantai atau tempat yang lebih rendah dengan/tanpa kehilangan kesadaran atau mengakibatkan cedera (Mulyadi, Azwaldi 2021)

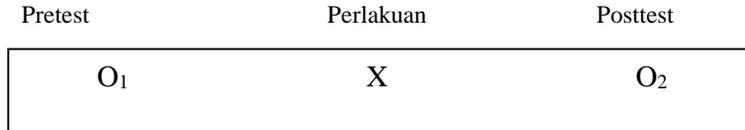
Penerapan Keselamatan Pasien

Penerapan keselamatan pasien dan upaya pencegahan jatuh yang dilakukan dengan baik oleh perawat akan memberikan dampak yang luas terutama bagi masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan aman, berkualitas dan memenuhi harapan klien. Dengan pelayanan yang optimal dan berkualitas dapat

meningkatkan citra suatu rumah sakit dan menjadi nilai tambah untuk pencapaian pelayanan yang berstandar nasional dan internasional serta meningkatkan kepercayaan publik kepada rumah sakit. Bagi pelayanan keperawatan menjadikan kualitas pelayanan serta mutu dalam memberikan asuhan keperawatan meningkat (Rahmawati, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kohord dengan menggunakan *quasi eksperimen (Pre and Post Test Without Control)*. Dalam penelitian ini sebelum dibuat intervensi dengan memberikan kuesioner pada perawat (pre test). Selanjutnya peneliti melakukan intervensi pemberian Pencegahan resiko jatuh pada perawat dengan menggunakan modul dan buku kerja. Setelah diberikan intervensi peneliti kembali memberikan kuesioner dan melakukan assessment penilaian resiko jatuh (*posttest*). Untuk melihat perubahan perilaku pada perawat sebelum dan sesudah diberikan, data dapat digabungkan setelah intervensi dilakukan. Rencana penelitian bisa dilihat pada gambar 4.1 dibawah:



Bagan 1. Bentuk Rancangann Penelitian One Group Prettest Posttest

Keterangan:

- O₁ : Pengetahuan, sikap, dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien dengan kejadian resiko jatuh sebelum diberikan intervensi pencegahan resiko jatuh (Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien) pada perawat di Rumah Sakit selama 2 minggu.
- X : Pemberian intervensi pencegahan resiko jatuh (Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien)
- O₂ : Pengetahuan, sikap, dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien dengan kejadian resiko jatuh setelah diberikan intervensi pencegahan resiko jatuh (Modul Kejadian Resiko Jatuh Terhadap Keselamatan Pasien) pada perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh hasil pengolahan data dengan analisis data maka dalam penelitian pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien (*patient safety*) dengan kejadian resiko jatuh dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H₀ diterima (*p-Value 0,230 > 0,05*) . Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kejadian Resiko Jatuh. Dan Ha diterima dan H₀ ditolak (*p-Value 0,000 < 0,05*) . Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Sikap Perawat Dengan Kejadian Resiko Jatuh.

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien (N=50)

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|---------------------|---------|-----|---------|-----|
| | N | % | N | % |
| Baik | 49 | 98 | 46 | 92 |
| Cukup | 0 | 0 | 3 | 6 |
| Kurang | 1 | 2 | 1 | 2 |
| Total | 50 | 100 | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. diatas, didapatkan jumlah tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 49 responden (98%), cukup sebanyak 0 responden (0%), dan kurang 1 responden (2%). Setelah diberikan intervensi berupa materi dari modul kejadian resiko jatuh terhadap keselamatan yakni baik sebanyak 46 responden (92%), cukup sebanyak 3 responden (6%), dan kurang sebanyak 1 responden (2%).

b. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien

Tabel 2. Sikap Perawat sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien (N=50)

| Sikap Pearawat | Sebelum | | Sesudah | |
|----------------|---------|-----|---------|-----|
| | N | % | N | % |
| Baik | 47 | 94 | 50 | 100 |
| Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang | 3 | 6 | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2. diatas, didapatkan jumlah sikap perawat sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 47 responden (94%), cukup sebanyak 0 responden (0%), dan kurang 3 responden (6%). Setelah diberikan intervensi berupa materi dari modul kejadian resiko jatuh terhadap keselamatan mengalami peningkatan yakni baik sebanyak 50 responden (100%), cukup sebanyak 0 responden (0%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%).

c. Distribusi Frekuensi Penerapan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien

Tabel 3. Penerapan Keselamatan pasien sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien (N=50)

| Penerapan | Sebelum | | Sesudah | |
|-----------|---------|-----|---------|-----|
| | N | % | N | % |
| Baik | 49 | 98 | 50 | 100 |
| Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang | 1 | 2 | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 | 50 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3. diatas, didapatkan jumlah penerapan keselamatan pasien sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 49 responden (98%), cukup sebanyak 0 responden (0%), dan kurang 1 responden (2%). Setelah diberikan intervensi berupa materi dari modul kejadian resiko jatuh terhadap keselamatan mengalami peningkatan yakni baik sebanyak 50 responden (100%), cukup sebanyak 0 responden (0%), dan kurang sebanyak 0 (0%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Penerapan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Dengan Kejadian Resiko Jatuh. Tujuan analisa bivariat ini adalah untuk mengukur pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Analisa bivariat pada pada penelitian ini menggunakan uji *Wlicoxon*.

Nilai statistic diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan penerapan perawat tentang keselamatan pasien dengan kejadian resiko jatuh nilai *P-Value* 0,230 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan Materi/Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien.

Nilai statistic diketahui bahwa sikap perawat dengan kejadian resiko jatuh nilai *P-Value* 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan Materi/Modul Kejadian Resiko jatuh Terhadap Keselamatan Pasien.

Diketahui nilai, H_0 diterima jika nilai proabilitas (*P value*) > 0,05, H_a diterima jika nilai probabilitas (*P value*) < 0,05. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (*p-Value* 0,230 > 0,05) . Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kejadian Resiko Jatuh.

Diketahui nilai, H_0 diterima jika nilai proabilitas (*P value*) > 0,05, H_a diterima jika nilai probabilitas (*P value*) < 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (*p-Value* 0,000 < 0,05) . Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Sikap Perawat Dengan kejadian Resiko Jatuh.

KESIMPULAN

Karakteristik usia paling dominan pada penelitian ini yaitu 26-60 tahun tahun sebanyak 30 responden (60,0%), usia 11-25 tahun sebanyak 20 responden (40,0%), usia >60 tahun sebanyak 0 responden (0%). Pendidikan terakhir responden terbanyak yakni Ners sebanyak 38 responden (76,0%), DII Keperawatan sebanyak 12 responden (24,0%), S1 Keperawatan sebanyak 0 (0%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (88,0%) lebih dominan dibandingkan laki-laki hanya 6 reponden (12,0%). Lama bekerja <3 tahun sebanyak 17 responden (34,0%), 3 tahun sebanyak 14 responden (28,0%) dan > 3 tahun yakni sebanyak 19 reponden (38,0%). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Perawat

Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kejadian Resiko Jatuh. Dan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Sikap Perawat Dengan Kejadian Resiko Jatuh.

DAFTAR REFERENSI

- A.N, Angraini. 2018. "Indonesian Journal Of Hospital Administration." 1(2):97–105.
- Alfiani, Dhita Liana. 2022. "Peran Humas Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat." 2:1–13.
- Asem, Noha, Hend Aly Sabry, and Eman Elfar. 2019. "Patient Safety : Knowledge , Influence and Attitude among Physicians : An Exploratory Study." 9.
- Astuti, Nining Puji, Olga S. C. Dos Santos, Ekla Saputri Indah, and Erlin Pirena. 2021. "Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan* 5(2):81–89. doi: 10.33655/mak.v5i2.117.
- Banjarnahor, Seriga. 2021. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RS AMINAH TAHUN 2021." 4(2):507–10.
- Biresaw, Henok, Nini Asfaw, and Fisseha Zewdu. 2020. "Knowledge and Attitude of Nurses towards Patient Safety and Its Associated Factors." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 13(July):100229. doi: 10.1016/j.ijans.2020.100229.
- Clay, Fiona, Gillian Yap, and Angela Melder. 2018. "Rapid Review." (i):1–13.
- Galleryzki, Annisa Rahmi, RR Tutik Sri Hariyati, Tuti Afrian, and La Ode Rahman. 2021. "Hubungan Sikap Keselamatan Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit." 4(1).
- Gunarni, Sri. 2021. "Jurnal Health Sains Vol . 2 , No . 1 , Januari 2021." 2(1):120–23.
- Halawa, Afeus, Setiawan Setiawan, and Bustami Syam. 2021. "Persepsi Perawat Tentang Peran Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3(1):73–84. doi: 10.31539/joting.v3i1.2096.
- Harwati, Emi Tri, Patria Asda, and Eva Runi Khristiani. 2021. "SENOPATI BANTUL Implementation Of Patient Safety Objectives Risk Of Fall In Surgery Ward Panembahan Senopati Bantul Hospital PENDAHULUAN Insiden Keselamatan Pasien Memiliki Dampak Yang Buruk Bagi Pasien Dan Rumah Sakit . Pasien Sudah Pasti Mengalami Kerug." *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia* 10/No.(1):55–69.
- Hernawati. 2021. "Pengaruh Sikap Terhadap Kepat Uhan Perawat Pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di RS Mitra Sejati." 2(5).
- Johan. 2022. "HUBUNGAN KEPUASAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RSUD AL – MULK KOTA SUKABUMI Johan Budhiana, Thahira Nasagi Rosa Affandi, Abdul Rahman La Ede Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi." 69–79.
- Keness Purnainin Grat, Ganis Indriati, Sri wahyuni. 2022. "Https://Stikes-Nhm.e-Journal.Id/NU/Index." *Nursing Update*.
- Mulyadi, Azwaldi, Putri (Politeknik Kesehatan Palembang). 2021. "Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pada Pasien Resiko Jatuh Melalui Asuhan Keperawatan Di Pelayanan Rumah Sakit." 1(November):293–301.
- Murray, Melanie. 2021. "New Graduate Nurses ' Understanding and Attitudes about Patient Safety upon Transition to Practice." 28(2019).
- Neri, Reno Afriza, Yuniar Lestari, and Husna Yetti. 2018. "ANALISIS PELAKSANAAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANG PARIAMAN." 48–55.
- Nur, Akbar, Deis Estela Mayaria SL, Juita Sriwahyuni, and Wenny Gloria. 2021. "EFEKTIVITAS PENERAPAN PASIEN SAFETY TERHADAP PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT." 12:265–68.
- Nyoman, Ni, Intan Widya, Putu Ayu Indrayathi, Program Studi, Sarjana Kesehatan, Masyarakat Universitas, Jalan P. B. Sudirman, and Puskesmas Rawat Inap. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Pegawai Mengenai Keselamatan Pasien Pada Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar." 8(588).

- Pelicioni, Paulo H. S., Jasmine C. Menant, Mark D. Latt, and Stephen R. Lord. 2019. "Falls in Parkinson ' s Disease Subtypes : Risk Factors , Locations and Circumstances."
- Rafika Ulfa. 2019. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115:196–215. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.554.
- Salawati, Liza. 2020. "Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit." 6(1):98–107.
- Sarah, Maita, and Elyani Sembiring. 2021. "Efektivitas Hendrich Fall Scale (HFS) Dan Morse Fall Scale (MFS) Dengan Penilaian Risiko Jatuh Pada Lansia." 6(1):21–27.
- Sasono. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien." *Indonesian Journal Of Health and Medical* 2(1):22–32.
- Simas, Raymond S. Utama, Ida Faridah, and Lastri Mei Winarni. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang." 7(40):37–52.
- Sukesih, Usman Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari. 2020. "P c -19 I." 11(2):258–64.
- Sukma, Monica Caterin, and NATIONAL NURSING CONFERENCE UNIVERSITAS ESA UNGGUL , Mira Asmirajanti. 2021. "The National Nursing Convergence." *Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit*.
- Ummi Kalsum, Asriwati, Tengku Moriza. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Permata Madina Panyabungan." 2(1):210–26.
- Vaismoradi, Mojtaba, Susanna Tella, Patricia A. Logan, and Jayden Khakurel. 2020. "Nurses ' Adherence to Patient Safety Principles : A Systematic Review." 1–15.
- Vogelsang, Ann-christin Von, Christine Leo Swenne, Birgitta Åkesdotter, Gustafsson Karin, and Falk Brynhildsen. 2020. "Operating Theatre Nurse Specialist Competence to Ensure Patient Safety in the Operating Theatre : A Discursive Paper." (November 2019):495–502. doi: 10.1002/nop2.424.
- Wahyuningsih, Sri Nugraheni, Novita Yuliani, and Alin Dhyana Veliana. 2018. "Studi Literatur : Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit 1." (2018):290–95.
- Yuliawan, Kristia. 2021. "Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):43–50.